**BAB IV**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian
2. **Deskripsi Singkat Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Karangrejo, Tulungagung, yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B. Kelas tersebut dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013. Untuk dapat menggambarkan tentang objek penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa hal tentang MTs Negeri Karangrejo Tulungagung.

* 1. Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah  : MTsN Karangrejo
2. Alamat Sekolah :
3. Jalan : Dahlia
4. Desa / Kecamatan : Karangrejo Kec.Karangrejo
5. Kabupaten : Tulungagung
6. Propinsi : Jawa Timur
7. Nomor Telp. : 0355-3325394
8. Kode Pos : 66253
   1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Karangrejo

MTsN Karangrejo yang ada sekarang ini merupakan monumen hidup gerakan dakwah Islamiyah di kecamatan Karangrejo dan sekitarnya. Cikal bakal MTsN Karangrejo saat ini adalah PGA 4 tahun yang didirikan pada tahun 1962. Di samping itu untuk mencetak tenaga guru agama, PGA 4 tahun masa itu merupakan bagian intregral dari gerakan dakwah yang lebih luas di kecamatan Karangrejo.

Tidak jauh dari pemetaan sosial yang pernah dikemukakan oleh Clifort Gerss, polarisasi sosial masyarakat Karangrejo pada masa itu terdiri dari santri, abangan, dan priyayi. Meski tidak sampai menimbulkan konflik yang tajam antar kelompok situasi politik yang dikemudikan oleh PKI cukup menggelisahkan kaum santri. Maka bersepakatlah empat tokoh yaitu Bapak KH. Masrur (Alm), Bapak Mahmudi, Bapak Nangim Azhar (Alm), dan Bapak K.H. Imam Mustofa untuk mendirikan lembaga pendidikan yang didirikan bertujuan :

1. Mempertahankan eksistensi umat islam
2. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan generasi muda Islam
3. Mencetak tenaga guru dan kader dakwah yang tangguh.

Apa yang diharapkan oleh para pendiri PGA 4 tahun ternyata tidak sia-sia. Paling tidak ketika PKI menguasai setiap lini kehidupan dan mobilitas yang tinggi, ternyata kekuatan umat Islam di Karangrejo masih diperhitungkan. Hal ini terjadi pada saat-saat menjelang meletusnya G 30 S/PKI hingga tahun 1966. Pada saat inilah syiar Islam memancarkan cahayanya.

Sudah barang tentu lain masa lain pula tantanganya. Meskipun tak lagi agitasi PKI sinisme terhadap agama masih saja terus berlangsung, dikotomi santri abangan belum juga mencair sehingga masih ada jarak kultural diantara keduanya. Apalagi pada tahun 70-an politik pendidikan belum memberikan ruang gerak yang lebih luas terhadap lembaga pendidikan agama. Bersamaan dengan situasi yang semacam itu, di desa Karangrejo berdiri lembaga pendidikan umum (SLTP) yang didirkan oleh sebuah yayasan. Maka persainganpun, bahkan teror psikologis menjadi tak terelakkan. Keadaan ini masih diperburuk oleh kondisi sosial yang belum menguntungkan.

Masih dengan semangat yang tinggi segala upaya dilakukan oleh pendiri untuk mempertahankan dan memajukan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Menyambut uluran pemerintah dengan SKB Tiga Menterinya, yaitu menteri Agama No. 6 tahun1976, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 037/V/1975 dan Mendagri Nomor : 35 tahun 1975 tentang peningkatan mutu madrasah, maka PGA 4 tahun dialih fungsikan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 1980 dengan nama MTs Raden Patah. Upaya ini ternyata belum membuahkan hasil. Dan bahkan pada tahun 1982/1983 menunjukkan titik terendah perolehan siswa. Maka pada tahun 1984 MTs Raden Patah Karangrejo menggabungkan diri dengan MTsN Tunggangri Kalidawir sebagai kelas jauh (filial). Dengan mengantongi SK Dirjen Binbaga Islam No. Kep/K/PP.032/151/1984 maka terbentuklah MTsN Tunggangri Kalidawir Filial di Karangrejo Tulungagung. Perubahan ini memberika harapan dan prospek yang cerah, terbuktinya semakin tahun kepercayaan kepada MTs Karangrejo semakin meningkat. Perkembangan ini tidak hanya dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa, melainkan juga dengan prestasi akademik siswanya, serta prestasi lain bidang ekstrakurikuler.

Namun demikian, bagi MTs Karangrejo tantangan masih terus berlanjut dengan berdirinya dua SLTPN di Kecamatan Karangrejo. Masing-masing adalah SLTPN 1 di desa Sembon dan SLTPN II di desa Gedangan yang lokasinya tidak jauh dari MTs Karangrejo. Menghadapi kenyataan ini mengandalkan fanatisme terhadap lembaga pendidikan agama bukan waktunya lagi. Oleh karena itu pihak Yayasan dan pengelola Madrasah sepakat untuk mengusahakan penegerian penuh MTs Karangrejo. Usaha ini dapat terealisasikan dengan turunya SK. Menteri Agama RI Nomor 515.A tahun 1995. Sejak saat itulah status filial untuk MTs Karangrejo dihapus menjadi MTsN Karangrejo hingga sekarang. Dengan status ini MTsN Karangrejo diharapkan segera bangkit dan berkompetisi secara sehat untuk mewujudkan visi dan pengemban misi.

* 1. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi :

Terwujudnya insan beriman bertaqwa dan beramal sholeh.

1. Misi :
   1. Mempersiapkan insan yang Berakhlaqul Karimah.
   2. Menyelenggarakan proses pendidikan yang terpadu dengan IPTEK.
   3. Menjadikan Madrasah sebagai Agen Of Changes menuju masyarakat madani.
   4. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan masyarakat sebagai stake holder.

3.Tujuan

1. Pembelajaran akan lebih menarik dan dapat memberikan pondasi yang lebih kokoh bagi siswa.
2. Menjawab rasa ingin tahu siswa tentang teori-teori yang telah diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa.
3. Mendidik siswa untuk dapat mengamati dan menyimpulkan dari hasil yang diperoleh.
4. Membangun daya pikir siswa melalui bahasa yang benar agar siswa terbiasa dengan pemikiran kritis dan kreatif.
   1. Letak Geografis

MTsN karangrejo terletak di desa karangrejo tepatnya berada di jalan dahlia no 2 kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Bila dari perempatan cuiri kalangbret lurus ke utara sampai menemui perempatan karangrejo terus ke utara kurang lebih 50 meter masuk ke timur kurang lebih 10 meter sampai lokasi, atau lebih tepatnya barat pasar karangrejo belakang polsek karangrejo.

Dari arah Tulungagung ke utara lewat jurusan Kediri sampai di pertigaan Ngujang ke barat kurang lebih 3 KM, sampai di polsek karangrejo.

* 1. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah berisi tentang susunan jabatan inti di MTsN Karangrejo mulai dari tingkatan tertinggi yaitu kepala sekolah sampai kepada guru dan karyawan lainnya. Berikut ini adalah bagan susunan jabatan yang yang berada di MTsN Karangrejo.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi di MTsN Karangrejo[[1]](#footnote-1)**

KEPALA SEKOLAH

Drs. H. ALI ANWAR, M.Pd

KOMITE

Drs. H. DULAHURI

TATA USAHA

NUNISWATI

BENDAHARA

NUR MAHSUNAH, S.Ag

WAKAMAD

SARANA PRASARANA

AMANUL HUDA, M.Pd

HUMAS

SHOLIKATIN, S.Ag

KURIKULUM

WINARTO, S.Ag

KESISWAAN

ARWANI, A.Md

GURU DAN KARYAWAN

* 1. Jumlah Siswa MTs Negeri Karangrejo

**Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTsN Karangrejo Tahun Pelajaran 2012/2013**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa |
| 1 | VII | 294 |
| 2 | VIII | 250 |
| 3 | IX | 256 |
| Jumlah | | 800 |

* 1. Data Guru Matematika Di MTsN Karangrejo

**Tabel 4.2 Data Guru Matematiaka MTsN Karangrejo**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Guru | Mengajar Di Kelas |
| 1. | Drs.Amanul Huda,M.Pd. | Kelas IX ABCD |
| 2. | Lilis Dwi Septiana Wati, S,Pd | Kelas VIII DEFG |
| 3. | Sumardi, S.Pd | Kelas VIII ABC + IX G |
| 4. | Yusron, S.Pd | Kelas VII AB+ IX EF |
| 5. | Dra.Hj.Yatingah | Kelas VII CDEFG |

Sumber Data: Dokumentasi MTs Negeri Karangrejo.

1. **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil angket motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* pada kelas eksperimen dan tidak digunakannya pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* (konvensional) pada kelas kontrol.

Jumlah siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 71 siswa. Untuk kelas eksperimen berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 24 perempuan, sedangkan kelas kontrol berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 23 perempuan.

* 1. Data Hasil Angket Motivasi

Angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Angket motivasi diberikan kepada siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah adanya perlakuan. Data angket motivasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Angket motivasi ini berbentuk tertutup artinya pada angket ini memiliki jawaban yang sudah disediakan dan tidak memberi peluang kepada responden untuk menambah keterangan lain, responden tinggal memberikan centang (√ ) pada kolom yang telah disediakan. Angket motivasi yang digunakan berupa pernyataan positif dan negatif yang berjumlah 30 pernyataan. Hasil dari angket motivasi yang dilaksanakan oleh siswa baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 18.

* 1. Data hasil *Post-test*

Kemampuan akhir (*post-test*) merupakan tes yang diberikan kepada siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sesudah diberi perlakuan. Data kemampuan akhir ini merupakan nilai yang diperoleh masing-masing siswa pada *post-test*. Data ini bertujuan untuk mengetahui besar kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam penyampaian materi. Data *post-test* ini diperoleh dari tes tertulis berupa tes uraian sebanyak 10 soal. Hasil *posttest* yang dilaksanakan oleh siswa baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 19.

1. **Pengujian Hipotesis**

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil angket motivasi dan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji prasyarat pembuktian hipotesis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data hasil penelitian berasal dari distribusi normal maka analisis data menggunakan uji statisitik parametrik, jika data hasil penelitian berasal dari distribusi yang tidak normal maka analisisnya langsung menggunakan uji statistik non parametrik.

* 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data dari sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Data yang digunakan untuk menguji homogen kelas adalah nilai ulangan tengah semester (UTS). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *F* (Varians terbesar dibanding varians terkecil). Kriteria pengujian sebagai berikut:[[2]](#footnote-2)

Jika berarti tidak homogen

Jika berarti homogen

Data hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Uji Homogenitas dengan varians Terbesar dibanding Varians Terkecil**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Α | Kelompok | N |  |  |  | kesimpulan |
| 0,05 | Eksperimen | 36 | 16,492 | 1,289 | 1,80 | homogen |
| Kontrol | 35 | 12,793 |

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa varians dalam masing-masing kelompok adalah homogen. Disamping menggunakan rumus Uji *F*, untuk menguji homogenitas peneliti juga menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for* Windows. Untuk perhitungan selengkapnya baik secara manual maupun dengan *SPSS* dapat dilihat pada lampiran 14.

* 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah *t-test* mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan sebanyak dua kali. Yang pertama untuk uji normalitas data hasil angket dan yang kedua uji normalitas data hasil *post-test.* Data tersebut dihitung dengan menggunakan uji *Kolomogrov-Smirnov*. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Angket dan *Post-test***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Taraf sig. | Uji  Normalitas | Eksperimen | | Kontrol | |
| Angket | *Post-test* | angket | *Post-test* |
| 0,05 | *Kolomogrov-Smirnov* | 0,567 | 0,489 | 0,599 | 0,459 |
| *Kesimpulan* | *Asymp. Sig. (2-tailed)*  *>0,05* | Data berdidtribusi normal | | Data berdidtribusi normal | |

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *Kolomogrof-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki signifikansi > 0.05.

Hasil uji normalitas data tersebut menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* lihat pada lampiran 17.

Berdasarkan uji normalitas dari data hasil angket motivasi dan data hasil *post-test* diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari distribusi yang normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.

* 1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu *Indepentent Samples t-test*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Ho = (tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2012/2013.

Ha = () ada ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2012/2013.

Kriteria pengujiannya;

Jika lebih dari maka H0 ditolak (),

Jika lebih kecil sama dengan dari maka H0 diterima ().

Kriteria pengujian sig. sebagai berikut:

1. Apabila sig > 0,05 maka *Ho* diterima
2. Apabila sig < 0,05 maka *Ho* ditolak

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk meneliti pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan teknik *t-test* sebanyak dua kali. Pertama *t-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa. Kedua, *t-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa.

1. **Hasil pengujian hipotesis motivasi belajar matematika siswa.**

Hasil analisis uji-t (*t-test*) hasil angket motivasi dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,521 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang menunjukkan 0,001 > 0,05, maka *Ho* ditolak. Hal itu juga didikung oleh nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 115,58 lebih besar daripada mean kelas kontrol sebesar 106,83. Pengujian Hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for windows* (lihat lampiran 17). Untuk memperkuat analisa disamping menggunakan *SPSS* peneliti juga melakukan analisa secara umum, yaitu dengan menggunakan rumus *t-test*.

Hasil perhitungan dengan menggunakan Uji-t disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5 Pengujian Hipotesis Angket Motivasi dengan Uji-t Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Jumlah | dk |  | (taraf 5%) | Kesimpulan |
| Eksperimen |  | 71 | 3,513 | 1,671 | Ho ditolak |
| Kontrol |  |

Dari perhitungan yang telah dilakukan diketahui Jadi nilai lebih besar dari pada taraf signifikasi 5%. Proses perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for windows* maupun secara manual dengan rumus *t-test* menyatakan bahwa *Ho* ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013.**

1. **Hasil pengujian hipotesis hasil belajar matematika siswa.**

Hasil analisis uji t (*t-test*) hasil *post-test* dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 2,736 dengan signifikansi 0,008. Nilai probabilitas yang menunjukkan 0,008 < 0,05, maka *Ho* ditolak. Hal itu juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 82,50 lebih besar daripada *mean* kelas kontrol sebesar 73,60. Pengujian Hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for windows* (lihat lampiran 18). Untuk memperkuat analisa disamping menggunakan *SPSS* peneliti juga melakukan analisa secara umum, yaitu dengan menggunakan rumus *t-test*. Hasil perhitungan dengan menggunakan Uji-t disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6 Pengujian Hipotesis Nilai *Post-test* dengan Uji-t Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Jumlah | dk |  | (taraf 5%) | Kesimpulan |
| Eksperimen |  | 71 | 2,724 | 1,671 | *Ho ditolak* |
| Kontrol |  |

Dari tabel tersebut diperoleh maka Hipotesis nol (Ho) ditolak. Proses perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for windows* maupun secara manual dengan rumus *t-test* menyatakan bahwa *Ho* ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di Mts Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013**.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

1. Besar pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar.
2. Besar pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh penerapan Pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar adalah 8%. Sedangkan besar pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar sebesar 12%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa interpretasi besarnya pengaruh model pembelajaran tersebut adalah sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada kriteria persentasi besarnya pengaruh sebagai berikut :

0% - 20% : Sangat Rendah

21% - 40% : Rendah

41% - 70% : Sedang

71% - 90% : tinggi

91% - 100% : Sangat tinggi

1. **Pembahasan**
2. **Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung.

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Hasil** | **Kriteria** | **Interpretasi** | **kesimpulan** |
| 1 | Pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo |  | (= 2,000; taraf 5%) | Hipotesis diterima | Ada pengaruh*quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo |
| 2 | Pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo |  | (=2,000; taraf 5%) | Hipotesis diterima | Ada pengaruh*quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo |

*Lanjutan tabel...*

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo didapatkan hasil penelitian:

1. Ada pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa.
2. Ada pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil tersebut bukan merupakan kebetulan tetapi hal ini merupakan akibat dari pemberian perlakuan yaitu penggunaan *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* pada kelas eksperimen.

Siswa yang diajar menggunakan *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* memiliki rata-rata hasil motivasi belajar sebesar 115,58 lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol sebesar 106,83 yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* sebesar 82,50 lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol sebesar 73,60 yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung. Tahapan dalam *quantum teaching* dikenal dengan istilah TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Pada *quantum teaching* terdapat teknik yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yaitu dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rai Oktamarini yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Prestasi belajar siswa yang meningkat meliputi penguasaan konsep dan *mind mapping* I dan II.[[3]](#footnote-3) Sedangkan Rosyidah dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh positif model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa.[[4]](#footnote-4) Begitu juga berdasarkan penelitian Bisri saekhoni, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *quantum teaching* terhadap prestasi dan motivasi belajar matematika siswa.[[5]](#footnote-5)

Bobbi Deporter mengungkapkan bahwa *quantum teaching* merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang menunjukkan bahwa murid-murid yang belajar didalamnya mampu mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi, dan merasa lebih bangga akan diri mereka sendiri.[[6]](#footnote-6) Bobbi Deporter juga mengungkapkan bahwa teknik mencatat *mind mapping* dapat membantu dalam mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan memberikan wawasan baru.[[7]](#footnote-7) Tony Buzan menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harpiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.[[8]](#footnote-8)

1. Sumber Data: Dokumentasi MTs Negeri Karangrejo [↑](#footnote-ref-1)
2. Ridwan, *Metode dan Teknik*,... hal. 179 [↑](#footnote-ref-2)
3. Dwi Rai Oktamarini, “Penerapan Model Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*) dengan Teknik *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD No. 2 Bongan Tahun Pelajaran 2008/2009 ”, Skripsi(Denpasar: Program Studi Pendidikan matematika fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Mahasaraswati, 2008). [↑](#footnote-ref-3)
4. Rosyidah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN I Sumbergempol pada Pokok Bahasan Himpunan”, Skripsi(Tulungagung: TMT STAIN, 2010). [↑](#footnote-ref-4)
5. Bisri Saekhoni, “Pengaruh *Quantum Teaching* terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Matematika pada Sub Pokok Bahasan Jajar Genjang dan Trapesium Tahun Ajaran 2010/2011”, Skripsi(Tulungagung: TMT STAIN, 2010). [↑](#footnote-ref-5)
6. Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*..., hal. 32 [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid*., hal. 175 [↑](#footnote-ref-7)
8. Tony Buzan, *Buku Pintar*..., hal. 4 [↑](#footnote-ref-8)